

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan.

Persoalan pendidikan yang selalu muncul pada awal tahun ajaran baru adalah persoalan yang sangat kompleks, dimana siswa dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut dengan kondisi orang tua yang akan menopang kelangsungan pendidikannya. Kelangsungan pendidikan anak terkait dengan masalah harapan orangtua terhadap masa depan anak. Melalui proses pendidikan yang bermutu dan tepat potensi anak dapat berkembang secara maksimal dan dapat dihasilkan sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan- persoalan hidupnya dimasa mendatang.

Masalah ekonomi kurang mampu dan harapan masa depan anak dari orangtua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orangtua untuk menentukan alternatif

pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Kedua masalah tersebut diatas merupakan faktor ekstrinsik yang meningkatkan motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Motivasi adalah suatu perubahan energi yang baik yang ada di dalam diri seseorang dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Mc.Donald dalam Oemar Hamalik, 2003 : 106). Untuk itu sangat besar peluang siswa ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan adanya motivasi.

Pemerintah telah memberikan program yang membantu siswa kurang mampu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu adalah program beasiswa BIDIK MISI. Bidik misi itu merupakan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program ini memberikan bantuan biaya kuliah dan biaya hidup kepada mahasiswa dari keluarga miskin. Dengan program bidik misi ini, mahasiswa dibebaskan dari biaya kuliah dan mendapatkan uang saku Rp 500 ribu per bulan. Untuk memastikan kelayakan, akan dilakukan verifikasi ulang oleh tim dari masing-masing PTN. ([http://www.jpnn.com/read/2014/03/30/225214/Setengah-Juta-Siswa-Diusulkan-Dapat-](http://www.jpnn.com/read/2014/03/30/225214/Setengah-Juta-Siswa-Diusulkan-Dapat-Bidik-Misi-2014)

[Bidik-Misi-2014](http://www.jpnn.com/read/2014/03/30/225214/Setengah-Juta-Siswa-Diusulkan-Dapat-Bidik-Misi-2014)). Dalam pengantar Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Pendidikan Bidik Misi 2014. Perguruan tinggi yang menampung bantuan yang lebih banyak adalah perguruan tinggi yang telah diakui kualitasnya baik oleh pemerintah.

Dalam Bimbingan Konseling terdapat 9 (sembilan) Layanan Bimbingan Konseling. Salah satunya adalah Layanan Informasi. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada

individu – individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, Layanan Informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studi, dalam pekerjaan, maupun dalam membina keluarga.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Layanan Informasi merupakan pemberian suatu informasi yang dilakukan konselor kepada siswa-siswi berupa materi maupun kajian yang mendukung perkembangan wawasan siswa untuk pengembangan diri. Dalam layanan informasi terjadi interaksi antara siswa dengan guru pembimbing / konselor sebagai sumber informasi memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi (bahan ajar) kepada siswa sebagai penerima informasi.

Dari hasil studi awal observasi terhadap siswa yang akan diteliti serta rekomendasi dari kepala sekolah serta koordinator BK disekolah, yaitu dari 266 siswa kelas XII IPA SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2014/2015 yang berasal dari ekonomi kurang mampu yaitu berjumlah 31 siswa. Maka perlu diberikan layanan informasi untuk mengatasi masalah tersebut. Dari jumlah siswa ekonomi kurang mampu yang tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, maka penulis memberikan layanan informasi untuk dapat membantu siswa yang berasal dari

keluarga ekonomi kurang mampu yang tidak memiliki motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu penulis merencanakan penelitian dengan judul “Pemberian layanan informasi terhadap peningkatan motivasi siswa ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas xii ipa di sma negeri 7 medan T.A 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Siswa ekonomi kurang mampu kurang memiliki motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Sejauhmana pemberian layanan informasi akan dapat meningkatkan motivasi siswa ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji agar tujuan penelitian lebih terarah yaitu, Pemberian layanan informasi terhadap peningkatan motivasi siswa ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas xii ipa di sma negeri 7 medan T.A 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “sejauhmana pemberian layanan informasi terhadap peningkatan motivasi siswa ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Negeri 7 Medan Kelas XII IPA tahun ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “apakah pemberian layanan informasi yang dilakukan berhasil terhadap peningkatan motivasi siswa ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di sma negeri 7 medan.”

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Konselor Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam membantu siswa ekonomi kurang mampu terhadap peningkatan motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui pemberian layanan informasi.

2. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa ekonomi kurang mampu di SMA Negeri 7 Medan terhadap peningkatan motivasi dalam diri masing – masing siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam membantu siswa ekonomi kurang mampu di SMA Negeri 7 Medan terhadap peningkatan motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4. Bagi Peneliti

Guna mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan dan meningkatkan motivasi siswa ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

5. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Sebagai bahan referensi dalam menambah pemahaman dan pengembangan keilmuan khususnya mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan di Universitas Negeri Medan.